

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang pendidik untuk menjadi lebih maju. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Menurut H.Horne (Retno Listyarti. 2012: 2) Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan matematika mengarahkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan, dalam mempelajari matematika. Pendapat Sumarmo (dalam Risqi Rahman, 2014) menyatakan bahwa pendidikan matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generative melalui kegiatan matematika (*doing math*) memberikan sumbangan yang penting kepada siswa dalam pengembangan nalar, berpikir, logis, sistematis, kritis dan cermat, serta bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal dan lembaga latihan serta bidang lain yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pada umumnya kenyataan tersebut belum sesuai harapan, prestasi belajar matematika siswa pada khususnya relatif rendah. Kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep matematika sangat rendah, apalagi dalam aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam pembelajaran matematika di dalam kelas lebih baik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa dapat

lebih memahami konsep dan dapat menerapkan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjana (2013: 133) Pembelajaran adalah proses inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Pembelajaran adalah bagaimana membelajarkan siswa dengan mudah sehingga siswa akan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum. Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya para pendidik melakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran terwujud dalam diri peserta didik.

Dalam Proses pembelajaran harus mampu memilih dan menetapkan prosedur, serta metode belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat menjadi pegangan guru saat penyampaian materi. Salah satu faktornya yaitu metode pembelajaran yang efektif terjadi, dimana guru dapat memberikan sepenuhnya kepada anak didik untuk memberikan gagasan-gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan penerapan dari pendekatan scientific dan metode *discovery* yang dianggap efektif dan relevan yang mampu memberikan rangsangan-rangsangan positif dalam rangka menemukan sesuatu yang baru dalam kehidupan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa antara lain adalah motivasi, sikap belajar, minat dan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu factor penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Untuk pembentukan kemandirian berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ruswan (dalam Rosyidah. 2010) mengatakan “apabila seorang peserta didik mengalami tekanan dalam hidupnya maka kecerdasan mereka sedikit demi sedikit akan berkurang”. Sebaiknya anak diberikan kebebasan yang bersifat bertanggung jawab dalam bertindak supaya kemandirian mereka berkembang.

Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur yang tepat, jelas dan menarik. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat prestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan metode mengajar dalam penyampaian materi, sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.
3. Pandangan siswa terhadap matematika bahwa matematika kurang berguna karena bahasanya sempit dan kurang menarik, serta tidak relevan dengan dunia nyata.
4. Kurangnya siswa mengembangkan kemandiriannya dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika siswa pada pelajaran ini dapat dikatakan sukses atau tidaknya diukur dan dilihat dari prestasi belajar siswa.

2. Pendekatan dan Metode pembelajaran

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *scientific* terintegrasi pada metode *discovery learning*.

3. Kemandirian belajar siswa

Kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini adalah situasi belajar mandiri yang hanya dan dapat dicapai dalam batas-batas kemandirian yang telah dikembangkan. Adapun indikator kemandirian belajar adalah kreatif dan inisiatif, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan scientific terintegrasi pada metode discovery learning dan metode konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode Konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ditinjau dari kemandirian belajar.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Yang paling utama untuk peningkatan kemandirian belajar siswa dalam matematika melalui pendekatan scientific terintegrasi pada metode *discovery learning*.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika berupa perubahan dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang lebih mementingkan proses dan lebih menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang suatu alternative pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian siswa dan hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan scientific terintegrasi pada metode *discovery learning*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran.